



## Dukungan Sosial Sebagai Pendorong Prestasi Anak Keluarga Pemulung Di Ciputat

**Femi Putri Yuniar**

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Muhammadiyah Jakarta

**Moh. Amin Tohari**

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Muhammadiyah Jakarta

Alamat: Jl. K.H. Ahmad Dahlan Cireundeu, Kec. Ciputat Tim, Kota Tangerang Selatan, Banten,  
15419, Indonesia

Korespondensi penulis: [femiyuniar21@gmail.com](mailto:femiyuniar21@gmail.com)

**Abstract.** *Children from scavenger families generally have relatively low education, some children even receive no education at all because the children of scavenger families come from families with a low social and economic life so they are unable to provide education to their children. In this case, it turns out that there are children who can survive and set a good example even though they live in a scavenger's stall with all their limitations, namely children who excel. This research aims to determine social support for children from scavenger families who excel. This research uses descriptive qualitative research. Data collection was carried out by observation, interviews and documentation. Determining informants using purposive sampling. The results of this research are emotional support in the form of attention, care and affection, appreciation support such as receiving praise and recognition of achievements, instrumental support in the form of meeting school equipment needs, information support for help when learning is difficult and social support in the form of being involved in group activities. Supporting factors are due to the desire of children who excel to continue school and inhibiting factors arise from the nature of the children and limited time to meet to provide support.*

**Keywords:** *Scavenger Family, Social Support, Achievement*

**Abstrak.** Anak-anak dari keluarga pemulung umumnya memiliki pendidikan yang tergolong rendah bahkan ada anak yang tidak mendapatkan pendidikan sama sekali karena anak keluarga pemulung ini berasal dari keluarga yang kehidupan sosial dan ekonomi yang rendah sehingga tidak mampu untuk memberikan pendidikan kepada anaknya. Dalam hal ini ternyata ada anak-anak yang bisa bertahan dan membawa contoh baik meskipun mereka tinggal di lapak pemulung dengan segala keterbatasan yaitu anak-anak yang berprestasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dukungan sosial terhadap anak keluarga pemulung yang berprestasi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan informan menggunakan *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini yaitu dukungan emosional berupa perhatian, kepedulian dan kasih sayang, dukungan penghargaan seperti mendapatkan pujian dan pengakuan prestasi, dukungan instrumental berupa terpenuhi kebutuhan perlengkapan sekolah, dukungan informasi adanya bantuan ketika kesulitan belajar dan dukungan sosial berupa terlibat dalam kegiatan kelompok. Faktor pendukung karena adanya keinginan dari anak-anak yang berprestasi untuk melanjutkan sekolah dan faktor penghambat timbul dari sifat anak-anak dan keterbatasan waktu bertemu dalam memberikan dukungan.

**Kata kunci:** Keluarga Pemulung, Dukungan Sosial, Berprestasi

## **LATAR BELAKANG**

Generasi penerus adalah anak, yang merupakan harapan dan arah angsa serta sebagai penerus generasi di masa mendatang. Hasil Proyeksi Interim 2020-2023 menunjukkan bahwa usia (0-17 tahun) yang termasuk anak rentan di Indonesia pada tahun 2021 adalah sebanyak 79.286.424 jiwa atau jika dipresentasikan sebesar 29,15 persen dari jumlah penduduk total (Kemenppa, 2022). Dari data tersebut tidak semua anak berasal dari keluarga yang berkecukupan dalam segi ekonomi, seperti pada anak yang terlahir dari orang tua yang bekerja sebagai pemulung. Anak-anak keluarga pemulung akan dihadapkan pada berbagai tantangan, mulai dari akses terbatas terhadap pendidikan sehingga mempunyai keterbatasan untuk meraih potensi mereka.

Di lapak pemulung Ciputat ada Kota Tangerang Selatan yang menjadi lokasi penelitian menurut pengelola lapak pemulung Ciputat terdapat sekitar 50 Kepala Keluarga pendatang yang tinggal di pemukiman lapak pemulung. Dari 50 Kepala Keluarga tersebut terdapat sekitar 62 anak yang terbagi menjadi 31 anak Sekolah Dasar, 5 anak Sekolah Menengah Pertama dan 7 anak Sekolah Menengah Atas/Kejuruan. Kemudian sisa dari anak-anak tersebut mengalami putus sekolah karena kendala biaya. Selain hanya sekolah ada anak yang bisa mendapatkan prestasi juga di sekolahnya, salah satunya seperti anak keluarga pemulung Ciputat, meskipun tinggal di lapak dan berangkat dari keluarga yang berprofesi sebagai pemulung tetapi semangat untuk bisa berprestasi di sekolahnya. Terdapat 5 anak yang memiliki prestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik seperti terdapat siswa yang aktif berorganisasi, juara kelas, juara lomba dan juga berprestasi di bidang olahraga. Adanya dukungan dari orang-orang terdekat akan menjadi alasan anak dari keluarga pemulung ini bisa berprestasi.

Fenomena tersebut tidak lepas dari dukungan sosial berbagai pihak kepada anak-anak tersebut, meskipun mereka tinggal di lapak dan orang tua mereka bekerja sebagai pemulung, nyatanya mereka tetap bisa menjadi anak-anak yang terdepan di sekolahnya masing-masing. Menurut Johnson 1994:472 (dalam Ridwan, 2020) dukungan sosial adalah kehadiran orang lain yang dapat diandalkan untuk memberikan bantuan, dorongan, penerimaan, dan perhatian. Sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan orang yang bersangkutan. Menurut Safarino (dalam Fadilla, 2022) dukungan sosial dapat berasal dari orang-orang sekitar individu (anak) yaitu suami/istri (pasangan), teman, keluarga, rekan kerja, dokter atau komunitas. Dukungan sosial ini memiliki dampak positif yang luar biasa dan memberikan efek baik terhadap anak keluarga pemulung, adanya dukungan dari keluarga, teman dan guru disekolah dapat membantu memberikan kenyamanan baik fisik dan psikologis bagi anak keluarga pemulung,

sehingga anak keluarga pemulung ini bisa mendapatkan pendidikan serta dapat menemukan kemampuan yang mereka minati sehingga anak keluarga pemulung ini bisa mendapatkan prestasi di sekolahnya meskipun dengan segala keterbatasan di dalam kehidupannya.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Anak Pemulung**

Anak keluarga pemulung adalah anak yang dilahirkan dari keluarga yang berprofesi atau pekerjaannya sebagai pemulung. Keluarga pemulung adalah beberapa orang yang bekerja atau mencari nafkah dengan cara memulung serta memanfaatkan sampah untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari seperti plastik, kardus bekas dan sebagainya. Keluarga pemulung juga tidak memiliki rumah yang layak untuk dihuni serta tidak mempunyai penghasilan yang tetap dan mempunyai penghasilan yang rendah Lukman 2000 (dalam Habibah, dkk, 2020).

### **Prestasi Belajar**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian prestasi adalah hasil yang sudah diperoleh atau dicapai yang telah direncanakan, dilakukan, dikerjakan, dan melalui proses. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar atau prestasi belajar menurut Slameto 2010 (dalam Tohol, dkk, 2020) dapat dibedakan menjadi 2 kategori, yaitu :

1. Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri setiap orang, dibedakan menjadi dua yaitu dalam hal faktor kesehatan dan kelelahan. Kesehatan seseorang mempengaruhi pembelajarannya. Kelelahan fisik akan menyebabkan kelemahan tubuh, yang ditunjukkan dengan lemahnya lunglainya tubuh dan timbulnya kecenderungan untuk membaringkan tubuh.
2. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri setiap individu, terbagi menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, seperti tingkat pendidikan karena akan berpengaruh dalam cara mendidik, hubungan antara anggota keluarga, situasi keluarga dan status ekonomi keluarga. Faktor sekolah juga dapat mempengaruhi hasil prestasi belajar antara lain dalam metode pengajaran, kurikulum, hubungan guru dan kedisiplinan anak di sekolah, pelajaran dan waktu belajar di sekolah, standar mata pelajaran, kondisi gedung, metode pembelajaran dan pekerjaan rumah. Faktor masyarakat, disebabkan oleh kehadiran anak dalam masyarakat, seperti pengaruh pergaulan dalam kegiatan sosial, permainan di lingkungannya dan lain-lain.

## **Dukungan Sosial**

Safarino 1994 (dalam Fadilla, 2022) mengungkapkan bahwa dukungan sosial merupakan suatu jenis penerimaan seseorang atau kelompok orang terhadap seseorang yang menciptakan kesadaran dirinya sendiri bahwa dia dicintai, diperhatikan, dihargai dan dibantu. Dijelaskan oleh berapa ahli Cohen & McKay; Cortona & Russel; House Schaefer, Coyne & Lazarus dan Wills (dalam Safarino, 1994) dukungan sosial memiliki beberapa komponen diantaranya:

1. Dukungan emosional adalah jenis dukungan yang diberikan melalui empati, kepedulian terhadap individu lain, kasih sayang dan kepedulian.
2. Dukungan penghargaan merupakan bentuk dukungan yang diberikan dengan menunjukkan suatu apresiasi positif terhadap individu.
3. Dukungan instrumental, dukungan jenis ini diterima secara langsung dalam bentuk jasa atau bantuan materi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang wajar.
4. Dukungan informasi adalah jenis dukungan yang berikan dalam bentuk nasehat/saran, pujian, bimbingan atau masukan mengenai apa yang dilakukan seseorang, yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.
5. Dukungan jaringan sosial, yaitu jenis dukungan yang memberikan rasa persatuan dalam berbagai kelompok dan kepentingan dalam hal minat dan kepentingan sosial.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa lisan atau kata-kata dari perilaku orang-orang yang diamati. Data ini dikumpulkan dari pengamatan/observasi, wawancara dan dokumentasi, merujuk pada informan dua anak keluarga pemulung, dua ibu anak keluarga pemulung, dua teman dan dua guru sekolah yang dianggap mengetahui permasalahan yang dapat membantu memberikan informasi yang akan dikembangkan untuk memperoleh data. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu teknis analisis data interaktif. Dalam analisis data ini, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dalam penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan dukungan sosial sebagai pendorong anak keluarga pemulung yang berprestasi. Dukungan sosial yaitu keberadaan orang lain untuk memberikan perhatian, penerimaan, memberikan semangat serta bantuan. Maka dukungan sosial merupakan bentuk dorongan, perhatian, penghargaan maupun

pertolongan yang berasal dari orang yang memiliki hubungan sosial dekat, seperti orang tua, keluarga, teman, sahabat ataupun teman yang diterima oleh anak keluarga pemulung. Dukungan sosial oleh berapa ahli Cohen & McKay; Cortona & Russel; House Schaefer, Coyne & Lazarus dan Wills (dalam Safarino, 1994) terdapat beberapa komponen yaitu, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan sosial.

### **1. Dukungan Emosional**

Suatu dukungan yang diberikan berikan melalui empati, perhatian, kasih sayang dan kepedulian terhadap anak pemulung yang berprestasi. Dukungan emosional yang diterima dari beberapa sumber yaitu keluarga, teman dan guru sekolah. Anak- anak keluarga pemulung yang berprestasi menerima dukungan emosional layaknya merasakan kenyamanan di rumah karna tidak ada tekanan yang menuntut dari keluarga, menerima kasih sayang dari orang-orang terdekat berupa kepedulian dari orang tua, guru sekolah dan teman dekat yang selalu memberikan dukungan untuk selalu terus berprestasi meskipun perhatian dari guru sekolah diberikan sama kepada murid-murid di kelasnya. Sehingga memberikan rasa nyaman dan dicintai pada anak-anak keluarga pemulung.

Selain itu juga anak keluarga pemulung ketika mengalami kesulitan mendapatkan bantuan dari teman atau pun ibu selalu meskipun hanya sekedar membantu memberikan solusi atau masukan. Dengan kondisi tempat tinggal yang sangat sederhana anak keluarga pemulung merasakan kenyamanan, meskipun sesekali tidak merasa nyaman ketika sedang terjadi masalah di dalam keluarganya. Dalam hal ini anak-anak keluarga pemulung yang berprestasi masih mendapatkan perhatian, kasih sayang, perasaan dilibatkan dan juga diberikan rasa nyaman, karena anak-anak tersebut menyampaikan bahwa mereka merasakan perhatian dari orang tua sehingga bisa nyaman berada di rumah, menerima kasih sayang dan kepedulian orang terdekat yang tidak cuek serta merasakan dilibatkan karena ketika sedang mengalami kesulitan adanya empati dari keluarga.

### **2. Dukungan Penghargaan**

Bentuk dukungan penghargaan seseorang dengan menunjukkan suatu penghargaan yang positif terhadap anak keluarga pemulung yang berprestasi. Seperti dukungan penghargaan dalam memberikan pujian setiap kali mendapatkan prestasi selalu dilakukan oleh orang-orang terdekat terutama keluarga kepada anak keluarga pemulung. Selain itu juga pujian tersebut untuk menumbuhkan semangat anak untuk kembali mengulang mendapatkan prestasi

dikemudian hari. Dalam hal anak merasa mendapatkan pujian terhadap prestasi yang diraih dan memberikan dorongan atau persetujuan terhadap ide yang disampaikan oleh anak.

Anak keluarga pemulung yang berprestasi dalam dukungan penghargaan ternyata mereka mendapatkan pujian ketika mendapat prestasi, selalu diterima dan juga dihargai setiap berpendapat, diakui oleh keluarga, guru dan teman akan prestasi yang dicapai dan juga suka mendapatkan hadiah ketika berhasil mendapat prestasi, hal-hal tersebut membuat anak keluarga pemulung bisa menghargai dirinya, percaya diri dan merasa bernilai bagi lingkungannya dan juga membangkitkan perasaan berharga atas diri sendiri, kompeten dan bermakna sehingga bisa terus mencapai untuk berprestasi meskipun dari latar keluarga yang mempunyai banyak kekurangan.

### **3. Dukungan Instrumental**

Bentuk dukungan langsung yang diwujudkan dalam bentuk bantuan material atau jasa yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah- masalah secara praktis. Dukungan instrumental pada anak keluarga pemulung yang berprestasi seperti terpenuhinya kebutuhan perlengkapan sekolah, hal ini berbagai macam bentuk bantuan yang diterima. Anak keluarga pemulung ada yang mempunyai bantuan secara personal seperti ibu asuh dan juga yang mendapatkan bantuan secara bersama-sama dari pihak organisasi sosial serta ada yang diberi dispensasi dari pihak sekolah jika pembayaran lewat dari waktunya. Dalam hal ini semua anak keluarga pemulung berprestasi mendapatkan kebutuhan perlengkapan sekolahnya, meskipun bentuk penerimaan yang berbeda-beda anak keluarga pemulung masih mendapatkan dukungan dalam pemenuhan kebutuhan sekolahnya.

Anak keluarga pemulung berprestasi mendapatkan dukungan instrumental seperti terpenuhinya kebutuhan perlengkapan sekolah meskipun dari beberapa bantuan, keluarga juga menjadi peran utama yang memberikan uang jajan meskipun tidak setiap hari karena orang tua anak keluarga pemulung tidak selalu memiliki uang karena pekerjaannya hanya pengepul sampah, yang memenuhi kebutuhan biaya sekolah dari orang tua meskipun bayaran sekolah harus selalu menunda pembayaran dan ada juga yang dibiayai oleh ibu asuhnya. Bentuk dukungan instrumental diwujudkan dalam bentuk bantuan material atau jasa sehingga anak keluarga pemulung bisa terus melanjutkan sekolahnya jika terkendala oleh masalah-masalah pembiayaan atau keperluan di sekolah.

#### **4. Dukungan Informasi**

Suatu bentuk dukungan yang diungkapkan melalui bentuk pemberian nasehat/saran, penghargaan, bimbingan atau pemberian umpan balik, sesuai dengan apa yang dilakukan oleh anak. Dukungan informasi yang didapatkan oleh anak-anak keluarga pemulung yang berprestasi yaitu guru di sekolah yang membantu ketika sedang mengalami kesulitan saat belajar, teman yang selalu memberikan saran atau solusi ketika sedang menghadapi masalah, guru pembina di sekolah dan ibu asuh menjadi sosok peran yang bisa mengajarkan hal-hal baik untuk kehidupannya. Tetapi dalam hal peran yang membimbing sampai mendapatkan prestasi anak keluarga pemulung tidak mempunyai peran yang diandalkan, anak keluarga pemulung hanya belajar di sekolah dan keinginan dari diri sehingga anak keluarga pemulung berprestasi mempunyai keinginan mengulas kembali pelajaran di rumah meskipun hanya belajar sendiri tapi ada tambahan belajar seperti les.

#### **5. Dukungan Jaringan Sosial**

Bentuk dukungan dengan memberikan rasa kebersamaan dalam kelompok serta berbagai dalam hal minat dan aktivitas sosial. Mencangkup perasaan keanggotaan dalam kelompok anak-anak tersebut mendapatkan dukungan informasi berupa rasa kebersamaan karena teman terdekat di sekolah masih peduli dengan kondisi anak-anak ketika sedang sakit. Di dalam kegiatan kelompok anak-anak tersebut sering mengikuti kegiatan belajar bersama yang sudah ditugaskan dari sekolahnya dan menjadi peran penting dalam pengerjaan kelompok tersebut. Dalam kegiatan di luar sekolah seperti OSIS yang mereka jalani memberikan dampak positif terhadap dirinya masing-masing untuk bisa menumbuhkan perilaku yang terpuji.

Dalam hal ini anak-anak keluarga pemulung berprestasi merasakan adanya rasa kebersamaan dalam kelompok serta berbagai dalam hal minat dan aktivitas sosial masih aktif mengikutinya meskipun kondisi keluarga dari pengumpul sampah dan tinggal di lapak tidak menjadi faktor anak keluarga pemulung ini tidak mendapatkan prestasi di sekolahnya.

- **Faktor Pendukung**

Dalam memberikan dukungan sosial terhadap anak keluarga pemulung pasti terdapat faktor pendukung yaitu dari orang tua dari anak keluarga pemulung ini dalam segi ekonomi banyak kekurangannya tapi dalam terus memberikan dukungan penuh kepada anaknya karena rasa keinginan anaknya untuk terus melanjutkan sekolah, teman dekat anak keluarga pemulung ini juga memberikan dukungan karena teman sebangkunya ini atau anak keluarga pemulung yang berprestasi mempunyai keinginan yang tinggi untuk selalu mendapatkan

prestasi di sekolah karena dan ada keinginan untuk melanjutkan di perguruan tinggi dan guru di sekolah juga ikut memberikan dukungan terhadap anak keluarga pemulung sehingga bisa berprestasi karena guru di sekolah juga mengetahui kondisi latar belakang keluarganya.

- **Faktor Penghambat**

Dalam memberikan dukungan sosial terhadap anak keluarga pemulung pasti terdapat faktor penghambat yaitu hambatan yang dialami oleh ibu dari anak keluarga pemulung yang berprestasi dalam memberikan dukungan memiliki keterbatasan ekonomi sehingga tidak bisa selalu memenuhi keinginan anaknya, begitu juga untuk kebutuhan sekolah anaknya harus menunggu untuk mendapatkannya karena tidak setiap saat orang tuanya memiliki uang yang cukup. Teman dekatnya juga mempunyai hambatan dalam memberikan dukungan karena perbedaan kegiatan di sekolah sehingga waktu untuk bertemu terbatas dan harus bisa menyesuaikan dengan kegiatan masing-masing dan juga hambatan dalam masalah waktu karena perbedaan sekolahnya. Guru sekolah juga mempunyai hambatan dalam memberikan dukungan terhadap anak keluarga pemulung yang berprestasi, guru di sekolah mempunyai hambatan dalam memberikan dukungan kepada anak keluarga pemulung berprestasi karena dari anaknya yang memang belum sepenuhnya terbuka kepada gurunya tentang masalah yang dihadapi. Guru di sekolah juga menyadari bahwa waktu saat pertemuan di sekolah menjadi hambatan dalam pemberian dukungan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Anak-anak dari keluarga pemulung umumnya memiliki pendidikan yang tergolong rendah bahkan ada anak yang tidak mendapatkan pendidikan sama sekali karena anak keluarga pemulung ini berasal dari keluarga yang kehidupan sosial dan ekonomi yang rendah sehingga tidak mampu untuk memberikan pendidikan kepada anaknya. Dalam hal ini ternyata ada anak-anak yang bisa bertahan dan membawa contoh baik meskipun mereka tinggal di lapak pemulung dengan segala keterbatasan yaitu anak-anak yang berprestasi, sehingga menimbulkan bagaimana dukungan sosial yang terjadi terhadap anak keluarga pemulung sehingga bisa mendapatkan prestasi. Berdasarkan hasil temuan lapangan, diketahui bahwa dukungan sosial yang terjadi kepada anak keluarga pemulung yang berprestasi antara lain, dukungan emosional yang diberikan kepada anak-anak berprestasi meliputi perhatian dan kasih sayang, dukungan penghargaan meliputi mendapatkan pujian dan pengakuan prestasi, dukungan instrumental berupa terpenuhi kebutuhan perlengkapan sekolah, dukungan informasi seperti adanya bantuan ketika kesulitan belajar dan dukungan jaringan sosial berupa terlibat



dalam kegiatan kelompok sehingga bisa mendapatkan prestasi meskipun tinggal di lapak dengan kondisi segala keterbatasan.

Faktor pendukung dalam memberikan dukungan karena keinginan dari anak-anak tersebut melanjutkan pendidikannya, mempunyai cita-cita yang diimpikan dan juga karena anak-anak tersebut selalu berprestasi di sekolah. Faktor penghambat dalam memberikan dukungan karena keterbatasan ekonomi, jarang menemukan waktu yang pas karena mempunyai kesibukan yang berbeda, karena anak-anak ada yang masih kurang terbuka, kepercayaan diri yang masih kurang dan ketidakstabilan emosi.

Dalam hal ini bagi orang tua yang tinggal di lapak pemulung selalu dukung anak-anak mereka untuk terus melanjutkan sekolah jangan sampai putus di jalan dan juga mencari sekolah yang biayanya tidak terlalu mahal. Dengan segala keterbatasan kebutuhan ternyata anak meraih prestasi di sekolahnya karena adanya kemauan untuk belajar dan dorongan dari sekitar.

## DAFTAR REFERENSI

- Anzanie, Sagita Dewi, dkk. (2020). *Self-Efficacy* Anak Pemulung Di Sekolah Kami Kelurahan Bintara Jaya Kecamatan Bekasi Selatan. *Jurnal Ilmiah Pekerja Sosial* Vol.19 No.2.
- Bungin, Burhan. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Claudia, V,Y. (2019). *INTERAKSI SOSIAL PEMULUNG DENGAN MASYARAKAT (Studi Di Kelurahan Jagabaya III Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Efendi, R. (2020). *Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Proses Resosialisasi Klien Eks Korban Napza Di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) "Galih Pakuan" Bogor* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Eliza, N. (2022). *Dukungan Sosial Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Jalanan (Studi pada Anak Binaan Yayasan Cahaya Anak Negeri Kota Bekasi)* (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Fadlillah, I. (2022). *Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Dan Iklim Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMKN 2 Kediri* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Lexy, J, Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya Maju.
- Janah, Fitria. (2021). Pola Asuh Keluarga Pemulung Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 3(2), 87-94.
- Najmudin, Afif. (2022). *Profil Anak Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA).

- Nourwahida, Adriansyah. (2019). Pola Asuh Anak Dalam Keluarga Pemulung. *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender*, 14(1), 1-11.
- Nurmah, R. (2012). *Internalisasi Konsep Nilai Pada Anak Pemulung (Studi Kualitatif di Sekolah Alam Tunas Mulia, Bantar Gebang-Kota Bekasi)*. Jakarta. Universitas Negeri Jakarta.
- SETIAWAN, T, I. (2022). PENGARUH PENDAMPINGAN ANAK PEMULUNG TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK DI YAYASAN PABBATTA UMMI (YAPTA-U) KOTA MAKASSAR.
- Simamora, Harapan, dkk. (2020). Faktor-faktor determinan yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 191-205.
- Subekti, H. (2021). *KONSEP DIRI ANAK KELUARGA PEMULUNG DI KAMPUNG PEMULUNG KOTA MAGELANG* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- Sulistiani. (2019). *Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Penderita Psikitik Pasca Rehabilitasi Sosial*. Skripsi. Jakarta. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Supsiloani, dkk. (2022). *Potret Perjuangan Keluarga Pemulung Memenuhi Kesejahteraan Anak*. Yogyakarta: Stiletto Book.
- Widyawati, T. (2019). *Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Self Efficacy Anak yang Orang Tua Berprofesi sebagai Pemulung* (Doctoral dissertation, Program Studi Psikologi FPSI-UKSW).
- CNN. 2019. Ada 3,7 Juta Pemulung, KLHK Diminta Tak Larang Plastik. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20191119124619-199-449650/ada-37-juta-pemulung-klhk-diminta-tak-larang-plastik>. Diakses pada 26 Agustus 2023. Pukul 14.00.
- Purwanti, Agustina. 2021. Samar-Samar Data Bantuan Pemulung. Kompas.id <https://www.kompas.id/baca/riset/2020/05/13/samar-samar-data-bantuan-pemulung>. Diakses pada 26 Agustus 2023. Pukul 14.48.
- Purwanto, Antonius. 2020. Pemulung, antara Berkah dan Stigma. Kompas.id <https://www.kompas.id/baca/riset/2020/05/11/pemulung-antara-berkah-dan-stigma>. Diakses pada 26 Agustus 2023. Pukul 15.00.